

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGHITUNG BERAT BENDA DENGAN
SATUAN BAKU MENGGUNAKAN PENDEKATAN TaRL**

Irma Wahyuningsih¹, Siti Maghfirotn Amin², Melasari Febrianti Marbangun³, Muawanah⁴,
Joeli Indrati⁵

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, ^{3,4,5}SDN Margorejo VI Surabaya

Email: irmawahyuningsihspd@gmail.com¹, amin@unusa.ac.id², mellafeby@gmail.com³,
muaenahans@gmail.com⁴, jjuli238@gmail.com⁵

Abstrak: Nilai ulangan harian untuk pokok bahasan menghitung berat badan dengan satuan baku belum memenuhi syarat untuk dikatakan tuntas belajar. Respon peserta didik kurang baik terhadap pokok bahasan tersebut dikarenakan tidak menggunakan pendekatan dalam pembelajaran namun hanya menggunakan model pembelajaran ceramah, tanya jawab dan diskusi akibatnya hasil tes formatif maupun hasil tes sumatif rendah. Sehingga perlu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas II semester II SDN Margorejo VI/524 Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya khususnya melalui pendekatan TaRL, agar nilai yang dihasilkan dapat memenuhi syarat ketuntasan belajar. Hal dilihat masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Sesuai fakta tersebut, maka diambil judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Menghitung Berat Benda dengan Satuan Baku Menggunakan Pendekatan TaRL Peserta didik Kelas II SDN Margorejo VI/524 Surabaya Tahun Pelajaran 2023/2024”. Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi beberapa tahap yakni tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yang proses pembelajarannya dilakukan secara tatap muka. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh data bahwa ketercapaian KKM pada kegiatan pra siklus hanya 46% sedangkan setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 58% dan pada siklus II meningkat sebanyak 80%. Dengan demikian disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik Kelas II SDN Margorejo VI/524 Surabaya.

Kata Kunci: TarL, Berat Benda, Hasil Belajar.

Abstract: The daily test scores for the subject of calculating body weight using standard units do not meet the requirements to be considered complete learning. The students' response to the subject was not good because they did not use a learning approach but only used the lecture, question and answer and discussion learning model, as a result the formative test results and summative test results were low. So efforts are needed to improve student learning outcomes. The aim of this research is to improve learning outcomes for class II students in the second semester of SDN Margorejo VI/524, Wonocolo District, Surabaya City, especially through the TaRL approach, so that the resulting grades can meet the learning completion requirements. It can be seen that there are still many students who get scores below the minimum completeness criteria. In accordance with these facts, the

research title was taken "Improving Learning Results for Calculating the Weight of Objects with Standard Units Using the TaRL Approach for Class II Students at SDN Margorejo VI/524 Surabaya for the 2023/2024 Academic Year". The research implementation was divided into several stages, namely the pre-cycle stage, cycle 1 and cycle 2 where the learning process was carried out face-to-face. Based on the results of research and discussion, data was obtained that the achievement of KKM in pre-cycle activities was only 46%, whereas after the actions in cycle I it increased to 58% and in cycle II it increased by 80%. Thus it is concluded that learning using the TaRL approach can improve the mathematics learning outcomes of Class II students at SDN Margorejo VI/524 Surabaya.

Keywords: TarL, Object Weight, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar adalah awal perkembangan seorang anak dalam segala aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan memiliki pengaruh yang dinamis dalam kehidupan seorang anak di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosiobudaya dimana ia hidup. Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan bangsa. Negara yang maju seperti Amerika, Jepang, atau negara-negara Eropa telah menjadikan pendidikan sebagai faktor strategis dalam menciptakan kemajuan bangsanya. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara yang maju dan pesat dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Indonesia apabila ingin menjadi negara yang maju dan pesat maka ciptakanlah pendidikan yang berkualitas.

Dalam proses pembelajaran membutuhkan peran guru yang terlaksana dengan baik dalam melaksanakan kewajibannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kewajiban guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Di dalam pembelajaran tidak pernah terlepas dari yang namanya kurikulum, di Indonesia saat ini kurikulum yang dipakai adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan sangat penting dan saling membutuhkan. Apa yang dideskripsikan dalam kurikulum harus memberikan petunjuk dalam proses pembelajaran di kelas. Seiring dengan perkembangan zaman perkembangan baru dalam bidang teknologi informasi, ternyata berdampak terhadap perubahan dan peran tanggung jawab guru. Oleh karena itu, setiap guru bukan hanya perlu memahami hakikat dan makna pembelajaran beserta

aspek-aspek yang mempengaruhinya, akan tetapi di tuntut penguasaan sejumlah kompetensi untuk dapat mengaplikasikannya di lapangan dalam rangka proses pembelajaran pada peserta didik, terutama pada mata pelajaran matematika.

Dengan adanya kurikulum merdeka seharusnya pembelajaran matematika lebih berkembang pendekatan dan strategi pembelajarannya. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran seperti TaRL, dapat menghadirkan variasi dalam pembelajaran yang memfasilitasi kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran bisa dirasakan manfaatnya oleh peserta didik. Di dalam pembelajaran matematika biasanya peserta didik mengalami kesulitan materi yang sifatnya abstrak, dalam masalah tersebut seharusnya menggunakan pendekatan-pendekatan yang lebih relevan.

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Menghitung Berat Benda dengan Satuan Baku Menggunakan Pendekatan TaRL Peserta didik Kelas II SDN Margorejo VI/524 Surabaya Tahun Pelajaran 2023/2024”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan TaR

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau cara yang harus dilakukan secara teratur dan sistematis oleh peneliti untuk mencapai tujuan tujuan penelitiannya. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya tindakan dengan menerapkan pendektan TaRL melalui siklus I dan siklus II, didapatkan data hasil penelitian yang telah dianalisis sesuai prosedur sebagaimana diuraikan di atas, maka dapat dipaparkan deskripsi dari hasil penelitian secara mendalam sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas II-A SDN Margorejo VI

Penerapan pendekatan TaRL berbantuan dalam pembelajaran matematika di kelas II-A SDN Margorejo VI/524 Surabaya dilakukan dalam 2 siklus. Keberhasilan penerapan pendekatan TaRL ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik

selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut pembahasan secara mendalam mengenai aktivitas guru dan peserta didik yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya:

a. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I masih terdapat beberapa kendala, di mana guru masih kurang menstimulus peserta didik untuk aktif dalam kelompoknya dan pada saat-saat tertentu kurang bisa mengondisikan kelas, sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung terhadap aktivitas guru pada siklus I menunjukkan persentase 77% pada pertemuan pertama dan 79% pada pertemuan kedua. menunjukkan kriteria cukup, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu $\geq 80\%$.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase sebesar 88% pada pertemuan pertama dan 94% pada pertemuan kedua. Perolehan persentase aktivitas guru pada siklus II ini menunjukkan kriteria sangat baik dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu $\geq 80\%$. Berikut perbandingan perolehan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II setelah penerapan pendekatan TaRL.



Diagram 1 Observasi Aktivitas guru

b. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dengan menerapkan pendekatan TaRL, didapatkan beberapa kendala di mana peserta didik masih kurang berinisiatif saat diskusi kelompok. Selain itu, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan. Hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung terhadap aktivitas

peserta didik pada siklus I menunjukkan persentase 74% pada pertemuan pertama dan 78% pada pertemuan kedua. Hasil observasi aktivitas peserta didik tersebut menunjukkan kriteria cukup, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu $\geq 80\%$.

Setelah dilakukan berbagai macam perbaikan pada siklus II, sama halnya dengan aktivitas guru pada siklus II. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang begitu signifikan dengan memperoleh persentase sebesar 84% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 88% pada pertemuan kedua. Hasil observasi aktivitas peserta didik tersebut menunjukkan kriteria sangat baik dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu $\geq 80\%$. Berikut perbandingan perolehan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II setelah penerapan pendekatan TaRL.



Diagram 2. Observasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan dua diagram di atas, dapat dilihat bahwa pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek kegiatan yang mengalami perbaikan, baik dari aktivitas guru ataupun aktivitas peserta didik. Pada siklus II, guru sudah dapat menstimulus peserta didik untuk lebih aktif sehingga proses pembelajaran berjalan lebih interaktif. Begitu juga dengan peserta didik yang menunjukkan keantusiasannya dan keaktifannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan persentase observasi aktivitas guru dan peserta didik ini juga diperkuat dengan hasil refleksi bersama guru pamong dan guru kelas. Guru pamong dan guru kelas menyarankan untuk menindaklanjuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan serupa dan dengan variasi media pembelajaran yang lebih menarik serta dekat dengan peserta didik.

Peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas II-A SDN Margorejo VI dengan menggunakan pendekatan TaRL.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus dengan penerapan pendekatan TaRL, maka dapat dilihat adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik kelas II-A SDN Margorejo VI/524 Surabaya. Berikut perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas II-A mulai pra siklus, siklus I dan siklus II pada pembelajaran matematika.



Diagram 3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Pada diagram di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika mengalami peningkatan. Hasil tes diagnostik/pra siklus menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas II-A mencapai 46% dengan jumlah 10 peserta didik tuntas dan 16 lainnya belum tuntas. Setelah dilakukan tindakan siklus I, hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 58% dengan 15 peserta didik tuntas dan 11 peserta didik lainnya belum tuntas. Berdasarkan data hasil tes tertulis peserta didik tersebut dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menunjukkan predikat cukup, namun masih belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan, yaitu 75%. Selanjutnya pada siklus II hasil tes tertulis peserta didik meningkat secara signifikan mencapai persentase 80% dengan jumlah 21 peserta didik tuntas dan 5 peserta didik lainnya masih belum tuntas. Berdasarkan data hasil tes tertulis peserta didik pada siklus II tersebut dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menunjukkan predikat tinggi dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan, yaitu 75%.

Peningkatan yang terjadi pada semua aspek penilaian tersebut karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan dengan semaksimal mungkin pada siklus II. Penerapan pendekatan

TaRL mampu membantu peserta didik terlibat secara aktif selama proses pembelajaran, mendorong kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik, serta memberikan kesempatan yang sama bagi peserta didik untuk mengembangkan dirinya dalam kelompok yang setara.

Dengan demikian, penerapan pendekatan TaRL dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap peserta didik dengan tingkat kemampuannya yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL lebih efektif daripada pendekatan dan model pembelajaran yang diterapkan sebelumnya. Berikut rekapitulasi peningkatan hasil penelitian secara keseluruhan:

No.	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas guru	79%	94%	15%
2	Aktivitas peserta didik	78%	88%	10%
3	Ketuntasan hasil belajar	58%	80%	22%

Tabel Rekapitulasi Peningkatan Hasil Penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada pembelajaran matematika dengan penerapan pendekatan TaRL mengalami peningkatan signifikan dari berbagai aspek. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 15 %, sedangkan aktivitas peserta didik sebesar 10%. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan sebesar 22%. Dengan demikian, hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas yang sudah ditentukan, sehingga penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dalam dua siklus

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh data bahwa ketercapaian KKM pada kegiatan pra siklus atau sebelum tindakan hanya 1 siswa dari 10 siswa (46%) sedangkan setelah melakukan refleksi, dilakukan tindakan pada siklus I dari sebanyak 15 dari 26 siswa (58%) mencapai nilai di atas KKM dan setelah melakukan refleksi, dilakukan tindakan pada siklus II sebanyak 21 siswa dari 26 siswa (80%). Ini menunjukkan bahwa ketercapaian KKM setelah tindakan memberikan peningkatan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II-A di SDN Margorejo VI Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memberi saran kepada peneliti selanjutnya bahwa pada proses pembelajaran di kelas terutama matematika, lebih memanfaatkan pendekatan pembelajaran. Dengan adanya pendekatan TaRL memungkinkan partisipasi dan focus peserta didik lebih meningkat pada materi yang diberikan oleh guru. Serta

menjadikan peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran matematika. Ketika penelitian berlangsung dan pengambilan hasil penelitian dari hasil pengerjaan siswa, maka perlu masukan dari teman sejawat dalam proses perbaikan pembelajaran supaya pembelajaran lebih baik dari segi proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, dkk. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal*. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan). 5 (11) 5241-5246.
- Antonius Cahya Prihandoko. (2006). *Memahami Konsep Matematika Secara Benar Dan Menyajikannya Dengan Menarik*. Jakarta: Depdiknas.
- Ramlan Effendi, “*Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 01,(2016), 73.
<https://etheses.iainkediri.ac.id/2511/3/932101416%20bab2.pdf>
- Lapono (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharyani., N. K. A. S., & Farida. H. A. (2023). *Impementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak*. Jurnal Teknologi Pendidikan. 8 (2) 470479.
- Sumardyono. 2010. *Pengaruh Komunikasi Matematika terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah (Problem Solving)*. Surakarta: Tesis UNS Surakarta.
- Supardi. 2016. *Penilaian Autentik dan Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor*. Jakarta: Raja Grafindo Persada